

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa pengembalian saham di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor spesifik perusahaan dan faktor makroekonomi. Secara internal, kinerja keuangan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang kuat cenderung menghasilkan pengembalian investor yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan juga memberikan kontribusi positif, mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap lebih stabil dan kurang berisiko karena fundamental yang lebih kuat dan ketahanan operasional yang lebih baik.

Secara eksternal, variabel makroekonomi, khususnya inflasi dan suku bunga (BI7DRR), secara signifikan memengaruhi imbal hasil saham. Inflasi yang lebih tinggi cenderung menekan profitabilitas perusahaan, sementara kenaikan suku bunga menggeser preferensi investor ke arah instrumen keuangan berisiko rendah. Lebih lanjut, penghindaran pajak ditemukan berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham dengan meningkatkan laba setelah pajak. Namun, hubungan ini dimoderasi secara negatif oleh risiko pajak, menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian pajak yang lebih tinggi dapat melemahkan kepercayaan investor dan mengurangi manfaat penghindaran pajak. Secara keseluruhan, temuan ini

menyoroti bahwa imbal hasil saham ditentukan oleh interaksi antara kinerja perusahaan, kondisi makroekonomi, dan risiko terkait fiskal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, analisis terbatas pada perusahaan LQ45, yang mewakili perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang kuat, sehingga membatasi generalisasi temuan ke perusahaan yang lebih kecil atau kurang likuid. Kedua, studi ini berfokus pada sejumlah variabel terbatas, yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan, indikator makroekonomi, dan Penghindaran pajak, tanpa memasukkan faktor-faktor relevan lainnya seperti tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, dan pengaruh ekonomi global. Ketiga, periode pengamatan (2020-2024) mungkin tidak sepenuhnya menangkap siklus ekonomi jangka panjang atau perubahan struktural di pasar modal. Terakhir, penggunaan data sekunder dapat membatasi kemampuan untuk menangkap aspek perilaku dan kualitatif yang memengaruhi keputusan investor.

5.3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, beberapa arah penelitian masa depan diusulkan. Pertama, studi masa depan sebaiknya memperluas sampel untuk mencakup perusahaan di luar indeks LQ45 guna meningkatkan generalisasi dan menangkap dinamika pasar yang lebih luas. Kedua, para peneliti didorong untuk memasukkan variabel tambahan, seperti mekanisme tata kelola perusahaan,

kebijakan dividen, manajemen laba, dan risiko pasar global, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penentu pengembalian saham. Ketiga, memperpanjang periode pengamatan akan memungkinkan analisis yang lebih baik tentang tren jangka panjang dan fluktuasi ekonomi. Keempat, penelitian masa depan dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode campuran atau memasukkan perspektif keuangan perilaku untuk lebih memahami proses pengambilan keputusan investor. Terakhir, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi perbedaan sektoral atau perbandingan antar negara untuk mengidentifikasi variasi dalam hubungan antara penghindaran pajak, risiko pajak, dan pengembalian saham di berbagai lingkungan kelembagaan.

